

BAB III. LANDASAN TEORI

3.1 Kajian Teori

3.1.1 Unity

Unity adalah sebuah *perangkat lunak* yang dapat membantu untuk membuat sebuah Permainan dengan lebih mudah dan cepat. *Perangkat lunak* ini pertama kali dirilis pada bulan juni 2005 di Apple inc. *Perangkat lunak* ini telah menghasilkan banyak Permainan yang terkenal dengan *genre* yang berbeda beda.

Dalam Unity juga ada fitur yang dapat membantu *developer* untuk menggunakan *character* yang telah disediakan ataupun latar *background*, sering disebut sebagai *asset*.

[10]Unity mempunyai banyak fungsi yang dapat dipakai dalam pembuatan sebuah permainan seperti *sprite render* untuk menampilkan gambar dalam 2D maupun 3D. Fungsi *animator component* juga berperan penting untuk menetapkan animasi kedalam *game object*, *animator component* memerlukan *animator controller* untuk mengatur bagaimana animasi akan dijalankan. Fungsi *circle collider 2D* juga banyak digunakan dalam berbagai permainan yang dapat digunakan sebagai pengatur radius, atau pendeteksi yang dimasukkan kedalam *sprite*. Penggunaan *MonoBehaviour* juga berperan penting dalam pembuatan *script* yang ada di objek permainan sebagai kendali ke *inspector* objek permainan. Kontak fisik dalam permainan juga dapat diatur dengan adanya fungsi *Box Collider* untuk menangani tabrakan fisik suatu objek tertentu. Tidak kalah pentingnya dengan *box collider*, fungsi *rigidbody 2D* juga berguna untuk mengatur sebuah objek permainan dalam kendali mesin fisika dimana pembuat permainan dapat mengatur berat dan gravitasi dari objek permainan. Unity juga menyediakan fungsi *Audio source* dimana dalam permainan dapat

memutar klip *audio* yang telah di masukkan kedalam objek permainan dan dapat diatur waktu penggunaannya. Fungsi *audio source* ini sangat membantu untuk membuat permainan menjadi lebih menarik. Unity juga dilengkapi dengan fungsi *canvas* yang digunakan untuk mewakili ruang abstrak yang akan diletakkan sebuah UI yang berasal dari anak-anak objek permainan yang memiliki komponen kanvas. Fungsi transform dapat berperan penting yang berfungsi untuk posisi, rotasi, dan skala dari masing-masing objek permainan sehingga pembuat permainan dapat mengatur tempat dari objek permainan dengan mudah. Fungsi-fungsi yang telah ada tersebut sangatlah penting menjadi aspek bagaimana permainan akan dibuat menggunakan potongan beberapa fungsi tersebut, mulai dari fungsi *canvas* yang dapat dibuat menjadi petunjuk pesan yang ditampilkan kepada pemain agar pemain dapat mengetahui apa yang harus diperbuat. Fungsi UI yang membantu untuk menghias permainan agar mempunyai tampilan yang lebih menarik dan dapat mudah dimengerti oleh pemain. Fungsi *audio source* yang dapat digunakan untuk memutar lagu *background* dalam permainan serta juga dapat dimanfaatkan untuk memutar klip *audio* saat objek permainan sedang melakukan aksi, misalnya : karakter yang sedang berlari, hancurnya tembok, terbukanya gerbang, ataupun suara *monster*. Fungsi *box collider* dan *rigidbody* juga dapat dikombinasikan untuk membuat objek permainan menjadi lebih nyata seperti kotak yang dapat didorong dan terjatuh dengan gravitasi yang telah diatur. Masih banyak fungsi unity yang dapat dikembangkan untuk dapat membuat permainan menjadi lebih menarik.

3.1.2 Permainan

Permainan adalah sebuah media hiburan berbentuk permainan yang dapat mengasah kemampuan pemain seperti kelincahan, cara berpikir cepat, dan cara melakukan kerjasama dengan baik dengan teman sepermainan.

Selain dapat menjadi hiburan tersendiri, permainan juga sering kali digunakan untuk mencari uang dengan adanya lomba, pemain dapat meraih hadiah dengan memamerkan kemampuannya dalam bermain.

3.1.3 Media

Media adalah sebuah sarana yang biasanya digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada banyak orang, dalam media pancaindra adalah suatu media dominan seperti mata dan telinga.

Dalam menyampaikan sesuatu media juga termasuk sarana yang paling berguna dan dapat lebih cepat menyampaikan informasi. Media dapat mempunyai bentuk dan dapat disampaikan dengan cara yang bermacam-macam.

3.1.4 Baju Adat

Baju adat adalah kelengkapan yang dipakai oleh seseorang, khususnya orang indonesia untuk menunjukkan etos kebudayaan masyarakat indonesia. Dalam permainan akan ditampilkan macam-macam baju adat dari berbagai daerah, berikut beberapa baju adat dan penjelasannya :



Gambar 3.1 Baju Adat Busana Surjan

Sumber Gambar :

<http://waliyullahtanahjawi.blogspot.com/2010/05/sunan-kadilangu.html>

Busana Surjan dari Yogyakarta, menurut KRT Jatiningrat Tepas Dwarapura Keraton Yogyakarta berasal dari istilah **siro** dan **jan** yang berarti pelita atau yang memberikan terang.

Surjan juga disebut pakaian “takwa”. Oleh karena itu di dalam pakaian itu terkandung makna-makna filosofi yang cukup dalam, mulai dari kancing pada bagian leher yang berjumlah enam kancing yang semuanya itu menggambarkan rukun iman.

Rukun iman tersebut adalah iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, utusan Allah, hari kiamat, dan takdir. Selain itu **surjan** juga memiliki dua buah kancing di bagian dada sebelah kiri dan kanan. Hal itu adalah symbol dua kalimat syahadat yang berbunyi, Ashaduallailahaillallah dan Wa Ashuduanna Muhammada Rasulullah.

Ada pula tiga buah kancing di dalam bagian dada yang letaknya tertutup dari luar yang menggambarkan tiga macam nafsu manusia yang harus dikendalikan.

Nafsu-nafsu tersebut adalah nafsu Aluamah, Amarah, dan Supiyah. Terdapat 5 kancing pada bagian lengan panjang kiri dan kanan. Angka lima lazim berkaitan dengan rukun islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji) dan juga lima priyagung dalam islam (Nabi Muhammad, Kajeng Sayidina Ngali, Gusti Sri Ayu Patimah, Gusti Bagus Kasan, dan Gusti Bagus Kusen).

Pakaian **surjan** ini juga bukan pakaian biasa yang dapat dipakai untuk penampilan saja, namun didalam pakaian tersebut juga terkandung makna filosofi dalam . Pakaian takwa ini di dalam lingkungan Kraton Yogyakarta hanya diperkenankan dipakai oleh raja atau pangeran putra raja saja. [11]



Gambar 3.2 Gambar Baju Adat Manteren Lamo

Sumber Gambar :

<http://adat-tradisional.blogspot.com/2016/07/pakaian-adat-maluku-utara.html>

Pakaian adat Maluku utara (Manteren Lamo), sejarah kerajaan Ternate dan Tidore di masa silam masih meninggalkan sebuah aturan bagi sultan dan permaisuri kerajaan untuk mengenakan pakaian kebesarannya. Pakaian untuk sultan bernama Manteren Lamo. Pakaian adat Maluku Utara ini terdiri dari jas tertutup berwarna merah dengan 9 kancing besar yang terbuat dari perak, dan ujung tangan, leher, serta saku jas bagian luar dihiasi dengan bordir dan pernik keemasan.

Warna merah pada jas melambangkan keperkasaan dan kekuasaan sang sultan. Pakaian ini dikenakan dengan bawahan

celana panjang berwarna hitam dan tutup kepala atau destar khusus.
[12]



Gambar 3.3 Baju Adat Pesa'an

Sumber Gambar :

<https://www.romadecade.org/pakaian-adat-jawa-timur/#!>

Pakaian adat Madura, Baju Pesa'an merupakan baju khas masyarakat suku Madura. Baju ini sangat terkenal di Indonesia, karena pakaian Baju Pesa'an memiliki ciri khas yang berbeda dengan yang dimiliki daerah-daerah lain. Baju Pesa'an adalah baju bagian atas yang di kenakan oleh kaum pria Madura dan bahan pada zaman dahulu menggunakan bahan kain Cina, tetapi sekarang menggunakan Lasteng tiu, atau Tetoron.

Ornamen hiasan atau Motif baju pesa'an adalah polos saja warna hitam seta ukurannya juga seba longgar, termasuk bagian pipa celana juga di buat lebar, ukuran panjang celana hingga mata kaki. Bagian Penutup kepala atau Odheng Santapan, adalah sejenis ikat kepala dengan bahan kain batik, sedangkan corak motifnya adalah motif telaga Biru ,Storjoan lidah api atau bunga. Bentuk odheng

santapan adalah persegi tiga berwarna merah saga, dan ukurannya di sesuaikan dengan ukuran kepala pemakainya. [13]



Gambar 3.4 Baju Adat Koko

Sumber Gambar :

<https://www.romadecade.org/pakaian-adat-betawi/#!>

Pakaian adat Betawi (baju koko), pakaian adat jakarta bernama Sadariah ini adalah baju adat betawi laki-laki yang secara umum diketahui dan disebut masyarakat sebagai baju koko. Bisa dibilang baju ini adalah baju paling ikonik bagi suku Betawi. Baju yang biasa juga disebut dengan baju koko atau baju tikim ini digunakan oleh kaum adam suku Betawi.

Pakaian adat jakarta ini pada umumnya dikombinasikan dengan celana batik atau celana hitam, peci atau kopiah, dan kain pelekot. Selain digunakan saat acara resmi, baju ini juga sering digunakan untuk keseharian. Ada hal unik tentang baju sadariah ini,

hanya pria betawi yang sudah dipanggil dengan panggilan Abang yang diperuntukan dalam menggunakan pakaian ini. Artinya, hanya pria betawi yang sudah beranjak dewasa yang diperbolehkan menggunakan baju ini. [14]



Gambar 3.5 Baju Adat Safari

Sumber Gambar : <https://gurusekolah.co.id/baju-adat-bali-penjelasan-nama-baju-cara-pakai-dan-gambarnya/>

Pakaian adat Bali (Baju safari), Baju Safari merupakan baju adat Bali yang dikenakan oleh kaum laki-laki. Bentuk baju safari adalah seperti kemeja pada umumnya, dan komplit disertai dengan kerah dan kancing. Terdapat juga saku yang dibuat di bagian kiri atau kanan. Warna Baju Safari identik dengan bersih, sehingga warna untuk kemeja yang tepat adalah putih bersih.

Baju safari ini juga dilengkapi dengan tambahan udeng sebagai aksesoris pada bagian kepala, dan kamen sebagai penutup bagian bawahan dengan tekstur kain yang tipis. Cara mengenakannya adalah kamen diikat melingkar pada bagian pinggang dan dimulai

dari arah kiri ke kanan. Selanjutnya pada bagian depan dibuat lipatan dengan simpul. [15]



Gambar 3.6 Baju Adat Teluk Belanga

Sumber Gambar :

<https://bajukutop.blogspot.com/2019/08/32-baju-adat-teluk-belanga-inspirasi.html>

Pakaian adat Riau (Teluk Belanga), Teluk Belanga adalah kostum tradisional Riau. Seorang pria mengenakan kurung kurawal yang ketat, dilengkapi dengan kopiah. Di bawahnya laki-laki memakai celana panjang dengan baju warna yang sama. Di pinggangnya, laki-laki memakai kain yang terbuat dari tenun dan motif-motif khas budaya Melayu.

Baju Kurung Teluk Belanga hanya memiliki kancing yang berjumlah 1 buah di bagian leher dan memiliki lengan yang panjang.

rata-rata Baju Teluk Belanga ini terbuat dari kain yang berbahan satin, Baju ini juga memiliki 3 kantong yaitu 1 didada kiri dan 2 dibagian bawah baju.

Baju Teluk Belanga dapat digunakan bersama celana panjang, tanjak laksamana, songkok segi empat, atau kopiah yang berguna sebagai penutup kepala, juga bisa menggunakan kain atau sarung yang berada di pinggang sampai lutut. [16]



Gambar 3.7 Baju Adat Kain Tapis

Sumber Gambar :

<http://adat-tradisional.blogspot.com/2016/08/34-pakaian-adat-indonesia-gambar-nama.html>

Pakaian adat Lampung (Kain Tapis), Pakaian adat lampung ini bernama Kain Tapis, dilengkapi dengan logam kuningan agar terlihat mewah dan cantik. Pakaian ini biasanya dipakai untuk acara-acara seperti pernikahan, atau pertunjukan seni seperti tarian sambah dan tarian bedana

Aksesoris pada pakaian adat ini terbilang lumayan banyak jenis aksesoris sebagai pelengkap. Dimulai dengan aksesoris kalung papan jajar berwujud kalung dengan 3 lempengan berbentuk perahu sebagai simbol kehidupan baru yang dijalani dan diwariskan secara turun menurun.

Kemudian kalung buah jukum berbentuk kalung dengan bentuk seperti buah jukum yang melambangkan doa untuk dikaruniai keturunan. Selanjutnya Selempeng Pinang yang berbentuk kalung yang memiliki gantungan seperti bunga atau buah kalung ini adalah aksesoris pelengkap yang dikombinasikan dengan aksesoris lainnya.

Kemudian aksesoris ikat pinggang sebagai tempat terapan (keris) yang bernama bulu serti. Gelang burung ini berupa gelang pipih yang memiliki aksesoris menonjol, yakni bentuk garuda terbang. Sesuai dengan namanya, garuda melambangkan ciri khas Indonesia. Gelang yang dipakai di lengan kanan dan kiri tersebut memiliki makna akan sebuah kehidupan panjang dan kekerabatan yang erat setelah melakukan pernikahan. [17]



Gambar 3.8 Baju Adat Tutu

Sumber Gambar : <https://www.romadecade.org/pakaian-adat-sulawesi-selatan/#!>

Baju adat Sulawesi (Baju tutu), Pakaian adat untuk kaum laki-laki disebut dengan Tutu. Jenis pakaian ini adalah jas dan biasa disebut dengan Jas Tutu. Pakaian adat ini dipadukan dengan celana atau paroci, dan juga kain sarung atau lipa garusuk, serta tutup kepalanya yakni berupa songkok. Jas Tutu berlengan panjang dengan leher yang berkerah dan dihiasi dengan kancing yang dibuat dari emas atau perak, yang mana dipasangkan pada leher baju tersebut. Sedangkan untuk kain lipa garusuk atau lipa sabbe terlihat polos namun berwarna mencolok, dengan ciri khas merah dan hijau. [18]